

## SOSIALISASI *MULTIPLE INTELLIGENCE* DENGAN METODE *HOLISTIK* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI SESUAI TIPE KECERDASAN PADA SISWA SD NEGERI 06 TANJUNG BATU

Sawi Sujarwo<sup>1</sup>, Affah Randa Syawalsa<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Psikologi, Universitas Bina Darma. Jalan Jenderal Ahmad Yani No.3, 9/10 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30111, Indonesia.

\* Coresponding Author. E-mail: [afifahsyawalsa@gmail.com](mailto:afifahsyawalsa@gmail.com)

Received: 14 Januari 2025

Accepted: 2 Februari 2025

Published: 7 Februari 2025

### Abstrak

Dalam dunia pendidikan, teori *multiple intelligences* mulai diterima karena dianggap lebih melayani semua kecerdasan yang dimiliki anak. Konsep MI menjadikan pendidik lebih arif melihat perbedaan, dan menjadikan anak merasa lebih diterima dan dilayani. Konsep ini “menghapus” mitos anak cerdas dan tidak cerdas, karena menurut konsep ini, semua anak hakikatnya cerdas. Hanya saja konsep cerdas itu perlu didefinisi dengan landasan baru. Metode yang digunakan yaitu sosialisasi dengan pendekatan kualitatif deskriptif, pengumpulan data menggunakan skala linkert dan wawancara serta penyebaran skala *linkert*. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat mengenali kecerdasan dominan yang mereka miliki, seperti yang tercermin dalam partisipasi mereka dalam berbagai kegiatan. Banyak di antara mereka merasa lebih percaya diri setelah menyadari bahwa setiap individu memiliki potensi unik, serta bahwa kecerdasan tidak terbatas hanya pada aspek akademik. Dengan pemahaman ini, siswa semakin menghargai keberagaman dan perbedaan yang ada di lingkungan mereka.

**Kata Kunci:** *multiple intelligences*, tanjung batu, holistik

### PENDAHULUAN

*Multiple Intelligences* yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai kecerdasan majemuk atau kecerdasan ganda merupakan salah satu teori kecerdasan yang memperoleh banyak pengakuan akhir-akhir ini. Teori ini dicetuskan oleh Howard Gardner, psikolog dari Harvard. Mula-mula Gardner menemukan tujuh jenis kecerdasan tetapi kemudian mengembangkannya menjadi delapan, dan membahas kemungkinan kecerdasan yang ke sembilan (Gardner,2011).

Kecerdasan menurut Gardner diartikan sebagai suatu kemampuan, dengan proses kelengkapannya, yang sanggup menangani kandungan masalah yang spesifik di dunia. Meskipun demikian, tidak berarti bahwa orang yang memiliki jenis kecerdasan tertentu, kecerdasan musikal misalnya, akan menunjukkan kemampuan tersebut dalam setiap aspek hidupnya (Gardner,2011).

Dikatakan lebih lanjut bahwa setiap orang memiliki delapan jenis kecerdasan dalam tingkat yang berbeda-beda. Kedelapan jenis kecerdasan itu memiliki komponen inti dan ciri-ciri. Kehadiran ciri-ciri pada individu

menentukan kadar profil kecerdasannya. Dalam kehidupan nyata, kecerdasan-kecerdasan itu hadir dan muncul bersama-sama atau berurutan dalam suatu atau lebih aktivitas. Dalam kasus khusus, ditengarai adanya individu savant, yakni orang yang memiliki Tingkat kecerdasan yang sangat tinggi pada satu jenis kecerdasan, namun rendah dalam kecerdasan yang lain.

Dalam dunia pendidikan, teori *multiple intelligences* mulai diterima karena dianggap lebih melayani semua kecerdasan yang dimiliki anak. Konsep MI menjadikan pendidik lebih arif melihat perbedaan, dan menjadikan anak merasa lebih diterima dan dilayani. Konsep ini “menghapus” mitos anak cerdas dan tidak cerdas, karena menurut konsep ini, semua anak hakikatnya cerdas. Hanya saja konsep cerdas itu perlu didefinisi dengan landasan baru (Musfiroh,2014).

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pemahaman tentang kecerdasan majemuk sangat penting karena dapat membantu mendukung pengembangan potensi individu anak secara optimal (Armstrong, 2018). Beberapa penelitian telah menunjukkan manfaat penerapan kecerdasan majemuk dalam pendidikan anak usia dini, seperti meningkatnya motivasi belajar dan



keterampilan sosial, serta adaptasi terhadap perubahan lingkungan dan pemecahan masalah. Selain itu, dengan memperhatikan kecerdasan majemuk, pendidik dapat merancang kegiatan pembelajaran yang lebih inklusif, menghargai perbedaan individu dan kebutuhan anak.

Dalam konteks pendidikan, sosialisasi mengenai *Multiple Intelligences* memiliki dampak yang sangat penting. Banyak siswa yang tidak merasa diterima atau tidak dapat berkembang dengan optimal karena system pendidikan tradisional cenderung lebih mengutamakan kecerdasan linguistic dan logis-matematis. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih mendalam tentang kecerdasan jamak dapat memperkaya cara kita dalam melihat dan mengembangkan potensi anak-anak atau individu.

Menurut Gardner, dengan teori tersebut, anak-anak sekolah dapat mengembangkan delapan jenis kecerdasan dan mempelajarinya untuk kekuatan dan kelemahan mereka. Sebab, teori kecerdasan ganda Gardner mengusulkan bahwa manusia tidak dilahirkan dengan semua kecerdasan yang harus dimiliki (Gardner, 2011).

Di desa Tanjung Pinang II terdapat beberapa sekolah yang dimana siswanya masih kurang mendapatkan pemahaman mengenai banyaknya macam kecerdasan selain verbal-linguistik dan logis-matematis. Maka dari itu, penulis menjalankan kegiatan program kerja sosialisasi *Multiple Intelligence* di salah satu sekolah di desa Tanjung Pinang II yaitu SD Negeri 06 Tanjung Batu.

Kegiatan program kerja individu ini menggunakan pendekatan Holistik dengan metode Diskusi. Pendekatan holistic menekankan pada pemahaman menyeluruh tentang setiap tipe kecerdasan dan bagaimana kecerdasan kecerdasan tersebut saling terkait dan saling melengkapi. Dalam sosialisasi *Multiple Intelligence*, pendekatan ini memastikan bahwa audiens tidak hanya memahami teori kecerdasan majemuk dalam bentuk teori, tetapi juga dapat melihat bagaimana kecerdasan-kecerdasan tersebut berinteraksi dalam kehidupan nyata. Metode diskusi digunakan untuk menyampaikan informasi dasar dan teori mengenai *Multiple Intelligence*. Dalam metode ini, seorang narasumber menjelaskan teori Howard Gardner tentang delapan jenis kecerdasan, memberikan contoh-contoh konkrit untuk tiap jenis kecerdasan. Diskusi kelompok juga bisa

dilakukan untuk memperdalam pemahaman dengan cara berbagi pengalaman dan ide.

Topik permasalahan ini diambil oleh penulis karena kebanyakan persepsi guru dan siswa terhadap kecerdasan masih dalam cakupan yang kurang luas hanya mengetahui kecerdasan verbal-linguistik dan logis-matematis. Maka dari itu, penulis menjalankan sosialisasi mengenai *Multiple Intelligence* yang memiliki tujuan untuk mengenalkan beragam tipe kecerdasan agar siswa dapat meningkatkan prestasinya sesuai dengan tipe kecerdasan yang dimilikinya.

## METODE PELAKSANAAN

Metode yang diterapkan dalam pengabdian masyarakat ini adalah sosialisasi dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Teknik Pengumpulan data menggunakan skala linkert dan wawancara serta penyebaran skala linkert. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif

## HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan “Sosialisasi *Multiple Intelligence* Dengan Metode *Holistik* Untuk Meningkatkan Prestasi Sesuai Tipe Kecerdasan Pada Siswa SD Negeri 06 Tanjung Batu” ini melalui beberapa tahapan-tahapan yang dilalui diantaranya yaitu observasi, kordinasi, penyebaran skala *pre-test*, tahapan pelaksanaan sosialisasi, dan tahap evaluasi.

### Observasi

Pada tahap awal, penulis melakukan observasi dengan menentukan sekolah mana yang cocok untuk dilakukannya kegiatan sosialisasi ini, setelah melakukan beberapa kali kunjungan akhirnya penulis menentukan sekolah yang cocok adalah SD Negeri 06 Tanjung Batu pada siswa kelas lima A

### Kordinasi

Sebelum memulai kegiatan, penulis melakukan koordinasi kepada kepala sekolah dan juga guru yang mengajar di kelas tersebut, mengenai kegiatan yang akan dilakukan, waktu, serta metode dalam pelaksanaannya. Kegiatan ini dilakukan selama satu kali pertemuan selama satu jam, pada hari kamis, 31 Oktober 2024.



### Penyebaran Skala Pre-test

Sebelum masuk ke materi, penulis menyebarkan lembar skala pre-test untuk mengukur tiap kecerdasan yang dominan pada siswa kelas lima A SD Negeri 06 Tanjung Batu. Skala *pre-test* tersebut berisikan 10 aitem pernyataan yang masing-masing mewakili tiap tipe kecerdasan. Penulis berhasil mengumpulkan data sebanyak 22 responden.

### Tahap Pelaksanaan Sosialisasi

Penulis mengawalinya dengan memberikan beberapa pertanyaan ringan dengan pembawaan yang bersahabat agar siswa merasa nyaman selama proses kegiatan berlangsung. Materi dibuka dengan memperkenalkan satu persatu tipe kecerdasan kepada siswa dengan menjelaskan dengan bahasa yang sederhana dan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Penulis juga aktif untuk mengajak para siswa berinteraksi dengan memberikan pertanyaan ringan yang menyangkut kehidupan sehari-hari agar siswa bisa lebih mudah memahami materi yang disampaikan.



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi

Sosialisasi ini menggunakan pendekatan Holistik dengan metode Diskusi. Pendekatan holistik menekankan pada pemahaman menyeluruh tentang setiap tipe kecerdasan dan bagaimana kecerdasan-kecerdasan tersebut saling terkait dan saling melengkapi. Dalam sosialisasi *Multiple Intelligence*, pendekatan ini memastikan bahwa audiens tidak hanya memahami teori kecerdasan majemuk dalam bentuk teori, tetapi juga dapat melihat bagaimana kecerdasan-kecerdasan tersebut berinteraksi dalam kehidupan nyata. Metode diskusi digunakan untuk menyampaikan informasi dasar dan teori mengenai *Multiple Intelligence*. Dalam metode ini, seorang narasumber menjelaskan teori Howard Gardner tentang delapan jenis kecerdasan, memberikan contoh-contoh konkrit untuk tiap jenis kecerdasan. Diskusi kelompok

juga bisa dilakukan untuk memperdalam pemahaman dengan cara berbagi pengalaman dan ide.

Sebagian besar siswa telah memahami bahwa *Multiple Intelligence* meliputi berbagai bentuk kecerdasan seperti:

#### *Kecerdasan Visual-Spasial*

Kemampuan dalam memahami ruang dan orientasi visual, mengenali objek, bentuk, dan pola. Orang yang memiliki kecerdasan ini mudah untuk mengingat gambar, wajah seseorang, gerakan yang dilihat, pola, dan tekstur.

#### *Kecerdasan Linguistik-Verbal*

Kemampuan dalam mengolah kata, dan tata bahasa yang baik. Orang dengan kecerdasan ini mudah mengingat kata-kata dan informasi tertulis maupun lisan, suka membaca dan menulis untuk kesenangan, menggunakan humor saat bercerita, dan mampu menjelaskan sesuatu dengan baik.

#### *Kecerdasan Logis-Matematis*

Kemampuan dalam berpikir logis dan menyelesaikan masalah matematis. Orang yang memiliki kecerdasan ini memiliki keterampilan memecahkan masalah yang baik, memiliki ketertarikan terhadap angka, dan dapat memecahkan perhitungan yang rumit.

#### *Kecerdasan Body-Kinestetik*

Kemampuan koordinasi gerak tubuh yang baik. Orang yang memiliki kecerdasan ini suka melakukan berbagai aktivitas fisik, memiliki koordinasi fisik yang sangat baik, terampil dalam olahraga, menari, dan lain-lain.

#### *Kecerdasan Musikal*

Kemampuan dalam mengenali dan menciptakan pola musik. Orang dengan kecerdasan ini cenderung memiliki apresiasi tinggi terhadap seni dan juga musik, mudah dalam menghafal irama dan lagu, suka bernyanyi dan bisa memainkan alat musik.

#### *Kecerdasan Interpersonal*

Kemampuan dalam berhubungan baik dengan orang lain. Orang dengan kecerdasan ini menikmati keberadaan di tengah kelompok sosial, dapat berkomunikasi secara verbal dengan baik, terampil dalam komunikasi non-verbal, dapat memahami perasaan dan sudut pandang orang lain, dan dapat menciptakan hubungan yang baik dengan orang sekitar.



### *Kecerdasan Intrapersonal*

Kemampuan dalam memahami diri sendiri. Orang dengan kecerdasan ini memiliki kemampuan dalam mengatur emosi, perasaan, dan motivasi diri. Mereka memiliki kemampuan untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan diri sendiri dengan baik, memiliki kesadaran diri yang sangat baik, dan dapat memahami motivasi dan perasaannya sendiri.

### *Kecerdasan Naturali*

Kemampuan dalam memahami alam dan makhluk hidup. Orang dengan kecerdasan ini memiliki ketertarikan untuk mempelajari semua makhluk hidup yang dilihat, menikmati kegiatan yang berhubungan dengan alam seperti berkemah atau menjelajahi alam bebas, serta memiliki kepekaan terhadap lingkungan, hewan, tumbuhan, dan luar angkasa.

Setelah semua tipe kecerdasan selesai disampaikan, penulis memberikan quis berupa tiga pertanyaan dan memberikan hadiah kepada siswa yang bisa menjawabnya

### **Tahap Evaluasi**

Penyebaran skala *post-test* dilakukan setelah semua materi pada kegiatan sosialisasi telah dilaksanakan. Skala *post-test* berisikan 10 aitem pernyataan yang akan mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang baru saja disampaikan. Lalu penulis memberikan salam perpisahan kepada siswa serta guru yang mengajar di kelas dan kegiatan pun selesai. Proses kegiatan ini berjalan dengan lancar dan tanpa hambatan, para siswa mengikuti alur sosialisasi dengan antusias yang tinggi untuk berpartisipasi dalam diskusi.

Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman mengenai banyaknya tipe kecerdasan yang ada pada diri manusia, agar para siswa bisa mengetahui potensi yang ada pada diri mereka dan mengembangkannya lebih dalam

Setelah dilakukan skoring dan perhitungan, berdasarkan hasil dari skala pretest yang mengukur tipe kecerdasan dominan pada siswa, dapat disimpulkan bahwa tipe kecerdasan yang rata-rata dimiliki oleh siswa kelas lima A adalah tipe kecerdasan Visual-Spasial dan *Verbal-Linguistik*. Terdapat 6 siswa yang memiliki dominan pada kecerdasan Visual-Spasial dan 5 siswa pada kecerdasan Verbal Linguistik.

Setelah dilakukan skoring dan perhitungan, berdasarkan hasil dari skala *posttest*

yang berhubungan dengan seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat 20 siswa memahami materi yang telah disampaikan sedangkan 2 siswa merasa masih kurang paham terhadap teori *Multiple Intelligence* yang sudah disampaikan. Dari 20 siswa yang telah memahami teori *Multiple Intelligence*, terdapat 15 siswa yang merasa teori ini penting untuk diketahui sedangkan 5 siswa merasa teori ini tidak begitu penting untuk diketahui.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian Masyarakat Dapat disimpulkan bahwa Hasil dari sosialisasi ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa mampu mengidentifikasi kecerdasan dominan yang mereka miliki, yang terlihat dari cara mereka berpartisipasi dalam kegiatan. Banyak siswa yang merasa lebih percaya diri setelah mengetahui bahwa setiap orang memiliki potensi unik dan bahwa kecerdasan tidak hanya terbatas pada kemampuan akademik semata. Dengan pemahaman ini, siswa menjadi lebih menghargai keberagaman dan perbedaan yang ada di antara mereka.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fadli, R. (2022, 19 Agustus). 8 Multiple Intelligence Untuk Menilai Kecerdasan Anak, Diakses pada 9 Desember 2024.
- Gardner, H. (2011). *Frames of Mind the Theory of Multiple Intelligences*.
- Gardner, H., & Hatch, T. (1989). Multiple intelligences go to school: Educational implications of the theory of multiple intelligences. *Educational Researcher*, 18(8), 4-10.
- Gradianto, R. A. (2024, 24 Juli). Pengertian Sosialisasi Menurut Para Ahli yang Bisa Menambah Pengetahuan. Diakses pada 8 Desember 2024.
- Jaya, P. R. P., Gomes, F. D. & Medong, A. (2023). Kecerdasan Majemuk Dan Ragam Main Anak: Sebuah Analisis Di Paud Santa Maria Berdukacita Ruteng, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 3(2), 165-175.
- Kajianpustaka, (2022, 10 November). Pengertian dan Jenis-jenis Kecerdasan. Diakses pada 9 Desember 2024



- Kumparan. (2023, 7 Desember). Arti Holistik dan Bidang-bidang yang Membutuhkan Prinsipnya. Diakses pada 9 Desember 2024.
- Musfiroh, T., & Teoretis, A. L. (2014). Multiple Intelligences dan Implikasinya dalam Pendidikan. *Pusdi PAUD. Lemlit UNY*, <http://multiple-intelegence.com> diakses tanggal, 15.
- Natasa, P. & Juniardi, W. (2022). Pengertian Statistika Deskriptif Lengkap dengan jenis dan Contohnya.
- Taufiqurrachman. (2022, 13 Maret). *Cara Hitung Kuesioner Pada Skala Likert*. Diakses pada 8 Desember 2024.

